



Pengelolaan Bimbingan Dan Konseling Di MTS Assuruur *Islamic Boarding School*

Raina Rabiatal Awaliyah^{1✉}, Abdul Kosim², Kasja Eki Waluyo³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : rabiatalraina8@gmail.com¹, hkosim71@gmail.com², kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Pengelolaan bimbingan dan konseling adalah bagian dari rancangan usaha guna mendukung peserta didik supaya bertumbuh secara penuh dan optimal serta untuk menunjang tercapainya suatu tujuan Pendidikan di Madrasah. Bimbingan dan konseling di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* memiliki pengelolaan yang bekerjasama dengan pihak Pondok pesantren. Karena madrasah ini memiliki peserta didik yang bermukim di lingkungan Pondok Pesantren dan berada dalam naungan Pondok Pesantren. Tujuan dari pengkajian ini yaitu guna memahami alur pengelolaan BK di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School*. Metode pengkajian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada guru BK. Temuan hasil lapangan dalam pengelolaan BK terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan setiap tahun di awal semester dengan membuat program layanan BK. Pengorganisasian melibatkan pihak madrasah dan pondok pesantren. Pelaksanaan BK dilakukan oleh guru BK dan dibantu oleh beberapa pihak baik madrasah maupun pondok pesantren. Dan dalam pelaksanaan ini masih terdapat banyak kendala sehingga layanan BK kurang efektif. Pengawasan BK dilakukan pada akhir semester oleh kepala madrasah dengan menitikberatkan pada perkembangan peserta didik pada tingkat kognitif, afektif, dan psikologis.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan dan Konseling, Madrasah

Abstract

Management of guidance and counseling is part of the business plan to support learners to grow fully and optimally and to help achieve an educational goal in the school. Guidance and counseling at MTS As-Suuruur Islamic boarding school have management that works with boarding parties. Because this school had a protegee who settled in the neighborhood of the boarding house and was in the shade of a boarding house. This study aims to understand the management of guidance and counseling flow in Islamic boarding school. The study method used is a qualitative descriptive research method focused on the guidance counselor. Planning takes place each year at the beginning of the semester by creating a better-management service program involving the school and boarding house. Management of guidance and counseling work was conducted by the guidance counselor and aided by several parties both the school and the boarding house. And in this administration, there are still so many constraints that the BK services are less effective. Management of guidance and counseling surveillance was conducted at the end of the semester by the head of the school by focusing on developing learners at cognitive, affective, and psychological levels.

Keywords: Management, Guidance and Counseling, School.

PENDAHULUAN

Aktivitas layanan BK di Madrasah adalah salah satu kegiatan untuk membantu peserta didik berkembang sepenuhnya dengan baik. Bimbingan dan konseling merupakan metode dukungan peserta didik sebagai pribadi dan tim yang dilakukan oleh konselor guna menyokong dalam memecahkan masalah, dapat saling mengerti, membuat alternatif dan menyelaraskan diri dengan kebutuhan peserta didik (Satriah 2021). Aktivitas ini bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan di Madrasah. Sasaran pendidikan di madrasah tentunya sangat membutuhkan pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, dan inovatif. Pengelolaan pendidikan di Madrasah memiliki cabang di berbagai bidang yang terdiri dari manajemen kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat.

Dalam Islam, BK adalah metode konseling yang menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi pegangan guna menjadikan individu untuk memecahkan masalahnya dan menyadari keberadaanya sebagai makhluk hidup (Anwar 2019). Oleh karena itu, madrasah tentu perlu membuat program layanan BK guna menumbuhkembangkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Program BK di madrasah tentunya perlu acuan guna melahirkan peserta didik dengan individu yang sesuai dengan norma agama. Dalam mencapai hal tersebut, madrasah perlu pengelolaan program layanan yang efektif, efisien, dan produktif guna terciptanya layanan pendidikan yang berkualitas.

Program BK di Madrasah berusaha untuk memberikan bimbingan dan saran kepada para peserta didik serta membantu memastikan bahwa peserta didik dikelola secara efektif. Hal tersebut merupakan salah satu tahap implementasi program Madrasah. Manajemen peserta didik adalah layanan yang membantu mengatur, memantau, dan melayani peserta didik baik di kelas atau di luar kelas (Machali 2018). Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan kepribadian mereka di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktivitas BK di Madrasah melibatkan pengumpulan dan penyimpanan data peserta didik; memberikan informasi dan orientasi kepada peserta didik; memberikan wawancara penyuluhan; membantu mencari madrasah lanjutan atau pekerjaan; dan memberikan bimbingan lanjutan (Handoko 2016).

BK di Madrasah harus dilakukan dengan cara yang direncanakan dan berorientasi agar kegiatan-kegiatan ini berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian madrasah harus mengelola kegiatan BK secara efektif, efisien, dan inovatif. Pengelolaan BK merupakan salah satu manajemen peserta didik atau kesiswaan. Manajemen peserta didik memiliki prinsip, antara lain, perspektif masa depan, memiliki kompetensi pribadi dan perhatian sosial (R. dan C. W. Hidayat 2017). Oleh karena itu, pengelolaan BK lebih dikenal sebagai manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen BK memiliki berbagai prinsip layanan dengan pendapat setiap masing-masing ahli. Manajemen program BK di Madrasah termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dikelola berdasarkan (Lesmana 2021).

Kegiatan BK berperan sangat penting dalam mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah. Sehingga aktivitas BK harus ditata serta dikelola secara sistematis dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen (W. Hidayat, Suryana, and Fauziah 2020). Pengelolaan BK memiliki prinsip layanan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penataan staf, pengarahan dan pengawasan. Prinsip-prinsip ini tidak jauh berbeda dari prinsip-prinsip manajemen (Zamroni and Rahardjo 2015). Kompetensi yang dimiliki konselor harus mencakup prinsip pengelolaan BK. Hal tersebut tentu saja untuk mengarahkan layanan BK dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis. Program BK sebagai wadah untuk membangun kecerdasan peserta didik di madrasah yang berfokus pada kecerdasan rohani dan kecerdasan emosional (Suryati and Salehudin 2021).

Salah satu layanan BK di sekolah menengah pertama atau setara dengan madrasah tsanawiyah yaitu layanan BK bidang karir. Layanan ini merupakan bantuan yang diberikan oleh pihak konselor kepada para peserta didik melalui proses perkembangan serta membuat suatu keputusan karier guna menyongsong

kehidupannya di masa yang akan datang (Tarigan 2021). Bimbingan karier ini tidak hanya berfokus pada individu dalam menentukan keputusan akan tetapi secara tidak langsung berfokus juga pada masyarakat. Karena dalam menentukan keputusan tentunya perlu bimbingan dan keahlian tiap masing-masing individu.

Manajemen BK berbasis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 bahwa bimbingan dan konseling menjadi fasilitas kompeten dalam unit pendidikan yang dilakukan oleh staf pengajar profesional yaitu Konselor atau BK. Konselor atau Guru BK adalah orang yang menyandang pada kualifikasi Akademik Sarjana Pendidikan (S1) dan sudah pernah sah memiliki gelar Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. Seorang Sarjana Pendidikan (S1) bidang bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) bisa jadi sebagai Guru Bimbingan dan Konseling guna memberikan pelayanan BK di Satuan Pendidikan (Zamroni and Rahardjo 2015). Peranan guru BK dalam memotivasi peserta didik untuk belajar yang dijalankan melalui penyediaan layanan informasi dan juga terdapat melalui metode kunjungan rumah (Sitanggang 2021).

Manajemen layanan BK di sekolah/madrasah tidak hanya berurusan dengan peserta didik, tetapi juga konselor harus menyediakan layanan jika masalah peserta didik berkaitan dengan orang tua dan justru konselor pun harus melaksanakan sejumlah aktivitas dukungan, salah satunya yaitu *home visit* atau kunjungan rumah dengan mendatangi rumah peserta didik atau konseli. Jika dapat dilihat pada tugas seorang konselor dengan menghandle 150 peserta didik yang memiliki beban 24 jam seminggu, tidak cukup untuk hanya memberi kepentingan realisasi konseling yang dilakukan untuk seorang guru BK serta elemen lain juga diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan ini (Fawri and Neviyarni 2021).

Umumnya, manajemen BK meliputi tiga aktivitas dasar, yaitu : perencanaan; pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan aktivitas layanan BK merujuk dalam agenda tahunan yang diterbitkan berisi agenda semester, bulanan dan mingguan. Pelaksanaan aktivitas pelayanan BK bersama-sama dengan pendidik dan staf sekolah lainnya. Guru BK berperan terlibat pada aktivitas elaborasi perseorangan yang berupa aktivitas rutin, tidak sengaja dan masuk akal. Penilaian hasil aktivitas pelayanan BK termasuk penilaian terus, penilaian masa pendek, dan penilaian masa panjang. Penilaian proses dilakukan dengan menganalisis keterlibatan elemen, seperti yang dinyatakan dalam PPBK, guna melihat efektivitas dan efisiensi realisasi aktivitas BK (Suhardita et al. 2019).

Perencanaan program BK harus dipersiapkan dengan baik yang didasarkan pada kebutuhan di lapangan. Pengorganisasian BK terdiri dari personel utama dan personel pendukung. Personel utama meliputi guru BK dan staf administrasi BK, sementara personel pendukung adalah semua elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran, wali kelas, staf administrasi. Pelaksanaan BK melibatkan fungsi pemahaman, pencegahan, penindasan, penyelenggaraan di bidang bimbingan individu, bimbingan kemasyarakatan, panduan studi, dan bimbingan karir. Pelaksanaan ini terdiri dari pelayanan dasar dan pelayanan responsif. Pengawasan BK dilakukan oleh pengawas sekolah dalam bidang BK yang bertanggung jawab atas pengawasan sekolah dengan kekuasaan dan sah secara utuh saat mengukur dan membimbing pengelolaan pendidikan di beberapa sekolah pada aktivitas BK (Simamora and Suwarjo 2013).

Pengelolaan layanan BK di sekolah mengacu pada konsep dasar dan fungsi manajemen guna terciptanya layanan BK yang terorganisir dan dijalankan secara tertib guna mencapai suatu tujuan. Dalam mengoptimalkan peserta didik guna mengarahkan, mengatur, memahami, mandiri, terarah, dan membuat keputusan yang akurat secara mandiri. Manajemen BK terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi. Dalam konteks kurikulum 2013 peran guru BK dalam melaksanakan tugasnya secara utuh sesuai dengan konsep BK. Dalam kurikulum 2013 dan kaitannya dengan program peminatan peserta didik, Guru BK memiliki tugas dalam melaksanakan layanan berupa pemilihan dan penetapan minat yang sama dengan potensi yang dimiliki peserta didik dan kesempatan yang ada pada satuan pendidikan (Suhardita et al. 2019).

Belakangan ini terdapat banyak madrasah yang tidak memiliki jam khusus untuk aktivitas layanan BK. Tidak adanya jam khusus untuk pelayanan BK di sekolah sehingga guru BK tidak melaksanakan kegiatan BK secara rutin dan sistematis (Badrujaman 2018). Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menyelenggarakan program BK dengan perencanaan yang matang, strategi yang tepat, dan proses terorganisasikan dengan baik dalam pengambilan kebijakannya dalam pelayanan program BK. Hal tersebut tentunya berguna untuk madrasah dalam pelayanan kegiatan BK terlaksana secara efektif, efisien, dan inovatif.

Layanan BK di madrasah juga memiliki orientasi pada fungsi pengembangan. Fungsi ini memiliki implikasi target layanan yang tidak hanya sebatas individu akan tetapi tertuju pada semua individu dalam kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, BK perkembangan perlu dilakukan secara teratur pada usaha membangun individu untuk lebih mengetahui dirinya, mengendalikan emosional, dan mengembangkan norma kepribadiannya di masa mendatang. Layanan BK ini memiliki prinsip mengembangkan secara menyeluruh, kolektif, dan proaktif dengan anggapan bahwa individu memiliki kecenderungan dan keunikan untuk berkembang (Azam 2016).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait manajemen BK di SMA bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, belum seluruhnya dilaksanakan secara maksimal. Perencanaan program BK hanya difokuskan pada penyelidikan kebutuhan peserta didik, bersifat luwes, akan tetapi sekolah belum menganalisis lingkungan. Pengorganisasian BK dilakukan dengan pengelompokan tugas sesuai prosedur yang ada, akan tetapi terkendala oleh waktu penyebabnya banyak tugas guru BK yang di luar BK, serta konselor dan konseli belum sebanding. Pelaksanaan BK, belum memanfaatkan model BK komprehensif, karena beberapa layanan belum dilaksanakan secara optimal karena banyaknya tugas guru BK di luar kegiatan BK. Pengawasan BK belum dilakukan maksimal sebagaimana mestinya (Simamora and Suwarjo 2013).

Adapun penelitian sebelumnya di SMA bahwa manajemen BK ini terdiri dari perencanaan BK yaitu guna mengatur beraneka ragam layanan yang hendak disampaikan kepada peserta didik sesuai misi, penyelenggaraan BK dimulai dengan membentuk struktur organisasi guna untuk memberikan tugasnya masing-masing dalam pelaksanaan BK, implementasi BK dilakukan berdasarkan program yang telah dibuat, namun ada terdapat beberapa masalah yang membuat program tidak mampu melaksanakannya dengan baik, pengendalian dari BK dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang ada, dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program yang telah dibuat dan dilaksanakan (Aliman and Juarsa 2017).

Dalam kenyataannya di lapangan masih ditemukannya madrasah yang belum mampu mengelola BK dengan baik. Hal tersebut tentunya peneliti sangat tertarik dalam pengkajian pengelolaan BK di MTS As-Suuruur *Islamic Boarding School*. Karena madrasah ini memiliki khas tersendiri yaitu madrasah terletak di lingkungan pesantren. Dimana semua peserta didiknya mukim di pondok pesantren. Sehingga dalam pengelolaan lembaga pendidikan tentunya perlu kerjasama antara pihak madrasah dan pihak pondok pesantren. Salah satunya dalam pengelolaan bimbingan dan konseling yang tentunya melibatkan pihak madrasah dan pondok pesantren. Sehingga dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi BK dilakukan dengan efektif, efisien, dan inovatif guna mencapai sasaran madrasah.

Berdasarkan masalah-masalah yang disebutkan di atas, Madrasah tentunya harus memastikan bahwa layanan BK dapat memenuhi hasil yang diinginkan. Layanan BK di Madrasah sudah memiliki kebijakan yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 bahwa model fasilitas telah menjadi sinyal untuk penyediaan layanan dan administrasi BK di Sekolah/Madrasah (Kemendikbud 2014). Sasaran dari pengkajian ini yaitu guna menganalisis lebih jauh berkenaan bagaimana pengelolaan MTS As-Suuruur *Islamic Boarding School*. Pengelolaan BK di MTS As-Suuruur *Islamic Boarding School* memiliki kesenjangan antara teori dan hasil yang ada di bidang ini. Manfaat teoritis dari pengkajian ini mampu menyampaikan pandangan baru tentang manajemen pendidikan dan BK. Penelitian ini

memiliki manfaat praktis yang dapat berguna untuk menambahkan wawasan pemerintah, praktisi pendidikan, dan masyarakat ke dalam pengelolaan BK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan pada pengelolaan BK dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada sasaran penelitian yaitu guru BK. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah studi yang menggambarkan fenomena, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi dan berfokus pada masalah realita (Suryana, 2015). Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu wawancara dengan instrumen penelitian berupa pertanyaan terkait pengelolaan bimbingan dan konseling di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan secara luas dalam penelitian kualitatif dan dijadikan sebagai teknik pengumpulan data utama (Sudaryono 2016). Teknik analisis data memakai aliran tiga aktivitas yang mencakup perbedaan data, penyampaian data kualitatif dan penarikan simpulan (Gani 2013).

Pengkajian ini bermaksud hendak melihat pengelolaan BK di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School*. Maka fokus penelitian ini terdapat pada manusia, artinya penelitian ini dilakukan dengan cara berkomunikasi kepada guru BK. Peneliti berkomunikasi dengan guru BK melalui *Whatsapp* (secara *online*) selama 3 hari. Selama 3 hari wawancara berlangsung penulis dan responden berkomunikasi mengenai hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal tersebut dilakukan guna menggali informasi dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, dalam pengkajian ini dilaksanakan melalui teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur kepada guru BK. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat atau secara tertulis. Sedangkan wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara dengan kebebasan bagi responden dalam berbicara sesuka hati (Sudaryono 2016).

Tahap pertama adalah reduksi data yang didapat terkait pengelolaan bimbingan dan konseling di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* di cek kebenarannya kemudian disatukan dari pengumpulan data. Tahap kedua adalah penyajian data kualitatif dengan interpretasi data hasil reduksi data dilakukan pemahaman dan makna mendalam terhadap hal-hal yang terjadi pada pengelolaan bimbingan dan konseling di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School*. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dilakukan peneliti melalui data yang terkumpul, kemudian selanjutnya melakukan diversifikasi atau diuji kebenaran dan validitasnya (Gani 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengelolaan BK sudah dilaksanakan di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* pada dasarnya dilakukan selaras atas sasaran yang sudah ditetapkan. Madrasah tersebut memiliki peserta didik yang bermukim di Pondok Pesantren sehingga dalam pengelolaan bimbingan dan konseling terjadi gesekan antara pengelolaan madrasah dan Pondok Pesantren. Karena Madrasah ini terletak di lingkungan pondok pesantren dan juga memiliki nama madrasah dan pondok pesantren yang sama yaitu Pondok Pesantren Modern Assuruur. Sehingga madrasah ini hanya menampung peserta didik yang bermukim di pondok pesantren. Tujuan utama adanya BK ini adalah untuk mempelajari perkembangan peserta didik di Madrasah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengelolaan bimbingan dan konseling di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program BK.

Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Langkah awal layanan BK di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* yaitu dengan perencanaan program yang mencakup kebutuhan penanganan dan kegiatan proses pembelajaran peserta didik. Program yang direncanakan di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* mengacu kepada program yang telah direncanakan di tahun sebelumnya. Karena program BK ini bekerjasama dengan program pondok pesantren.

Guru BK dapat berkomunikasi dengan pihak yang berwenang dalam penanganan peserta didik atau santri di lingkungan pondok pesantren.

Program pelayanan bimbingan dan konseling di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* dibuat setiap tahun di awal semester dengan melibatkan pendidik dan kepala madrasah. Program ini tentunya sudah mengacu pada kebutuhan di lapangan, akan tetapi ada beberapa program yang dipegang oleh pihak pondok pesantren. Sehingga program layanan BK ini butuh komunikasi yang terjalin dengan baik, agar program yang dilaksanakan dapat secara efektif, efisien, dan inovatif baik di Madrasah maupun pondok pesantren.

Salah satu perencanaan madrasah yang bekerjasama dengan pondok pesantren yaitu penanganan kasus peserta didik. Apabila terdapat salah satu peserta didik yang mengalami kasus di madrasah, maka madrasah yang menanganinya. Sebaliknya, apabila terdapat salah satu peserta didik yang mengalami kasus di pondok pesantren, maka pondok pesantren yang menangani. Hal tersebut terjadi karena masing-masing pihak memiliki program sendiri serta kasus penanganan yang terjadi antara jam madrasah dengan pondok pesantren. Maka apabila terjadi di luar jam madrasah, maka pihak madrasah menyerahkan kepada pihak pondok pesantren karena madrasah tidak memiliki hak penanganan dan tidak tahu secara jelas kasus yang terjadi.

Program perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* terdiri dari pemantauan kehadiran peserta didik, penanganan kasus peserta didik sesuai kebutuhan, dan mengundang seluruh peserta didik secara berkelompok. Program tersebut sudah mengacu kepada kebutuhan dan tujuan Madrasah. Program yang dibuat oleh pihak madrasah tidak banyak karena pondok pesantren memiliki program tersendiri.

Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling

Pengorganisasian layanan BK di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* melibatkan pihak madrasah sebagai personel utama dan personel serta melibatkan pihak pondok pesantren sebagai personel pembantu penanganan kasus. Personel utama dalam penanganan layanan BK ini yaitu guru BK dan tata usaha. Personel pendukung dalam penanganan layanan BK ini yaitu guru mata pelajaran dan wali kelas. Sedangkan untuk personel pembantu yaitu pengasuh pondok putra maupun putri.

Masing-masing personel memiliki tugas dalam penanganan pelayanan bimbingan dan konseling ini yaitu personel utama bertugas memberikan konseling dalam penanganan kasus peserta didik baik individu maupun kelompok dengan pemberian pelayanan secara penuh. Personel pendukung bertugas membantu guru BK dalam perantara penanganan dan memberikan informasi kasus yang terjadi pada peserta didik. Personel pembantu bertugas menangani kasus yang terjadi di lingkungan pondok pesantren.

Pengorganisasian ini dibuat berdasarkan program yang telah dibuat di awal, sehingga masing-masing personel memiliki tujuan pokok isi yang bermacam-macam guna mencapai tujuan yang diharapkan madrasah. guru BK di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* terdapat satu personel. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014. Maka dalam pengorganisasian ini perlu personel tambahan berupa guru BK, agar pelaksanaan program layanan BK dapat bekerja secara efektif, efisien dan inovatif.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan BK di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* yaitu dengan mengajak para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di madrasah dan mengundang peserta didik yang membutuhkan konseling. Guru BK dalam mengajak peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di madrasah dilakukan setelah bel berbunyi. Keadaan ini dilakukan guna membenarkan bahwa tidak adanya peserta didik yang absen mengikuti proses pembelajaran artinya semua peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran di madrasah, kecuali peserta didik yang sedang sakit. Cara tersebut dilakukan dengan mengunjungi setiap kamar peserta didik di pondok pesantren dan tentunya bekerjasama dengan pihak pondok pesantren.

Pelaksanaan peserta didik yang membutuhkan konseling dilakukan setelah dzuhur dan sebelum masuk kembali ke kelas. Biasanya ada beberapa peserta didik yang mengkonsultasikan masalahnya baik pribadi maupun kelompok dan mengkonsultasikan terkait pendidikan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya. Masalah pribadi tersebut biasanya mengenai hal pertemanan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Sedangkan untuk masalah kelompok terjadi apabila dalam satu ruangan kelas terdapat beberapa kelompok atau lebih dikenal satu geng dan biasanya mempermasalahkan hal perbuatan yang tidak disukai antara satu dengan yang lainnya. Adapun peserta didik yang duduk dibangku kelas 3 yang ingin melanjutkan pembelajarannya ke jenjang selanjutnya. Tentunya guru BK menyarankan melanjutkan kembali di Madrasah Aliyah Assuruur *Islamic Boarding School* guna mempermudah dalam melanjutkan proses pembelajaran dengan kurikulum yang tidak jauh berbeda.

Dalam pelaksanaan BK ini, guru BK mengalami kesulitan karena pelaksanaan ini bertentangan dengan kebijakan Pondok Pesantren. Guru BK melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut guru BK di MTs As-Suuruur *Islamic Boarding School* tidak memiliki program khusus, sehingga pelaksanaan BK masih kurang efektif dan membutuhkan tenaga tambahan guna meningkatkan pengelolaan BK yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Pengawasan Bimbingan dan Konseling

Pengawasan BK di MTs Assuruur *Islamic Boarding School* dilakukan oleh kepala madrasah yang diadakan di akhir semester dengan memverifikasi peserta didik yang mempertimbangkan antara naik kelas atau tidak. Pengawasan ini menyangkut dilema moral yang dimiliki peserta didik seraya melihat peserta didik yang membuat pelanggaran dan yang tidak membuat pelanggaran. Karena MTs Assuruur *Islamic Boarding School* memiliki prinsip pendidikan dengan berfokus pada akhlak. Ungkapan yang disampaikan guru BK bahwa jika peserta didik tersebut baik dalam bidang akademik, akan tetapi dalam segi akhlak yang dimiliki kurang baik maka madrasah akan mempertimbangkan untuk naik kelas atau tidaknya. Begitupun sebaliknya apabila peserta didik tersebut kurang baik dalam bidang akademik, akan tetapi dalam segi akhlak yang dimiliki peserta didik tersebut baik maka madrasah akan mempertimbangkan untuk naik kelas atau tidaknya.

Pengawasan ini memberi tumpuan kepada penilaian akhir semester pembelajaran peserta didik yang didukung oleh masing-masing pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan BK. Pihak tersebut adalah guru BK, kepala Madrasah, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Guru BK ketika pengawasan ini hanya sebagai mediator kepala madrasah, wali kelas, dan guru mata pelajaran mengenai perkembangan dan permasalahan pada peserta didik. Kepala madrasah melakukan pengawasan mengenai pelaksanaan dan kekurangan atau kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Wali kelas berkontributif pada guru BK mengenai layanan yang telah diberikan bagi peserta didik dengan melihat perkembangan peserta didik. Guru mata pelajaran membantu guru BK pada pengumpulan informasi yang telah didapat di kelas.

Model yang diterapkan dalam pengelolaan BK di MTs Assuruur *Islamic Boarding School* yaitu menggunakan model manajemen interaktif. Karena pengelolaan BK di MTs Assuruur *Islamic Boarding School* ini lebih sering menggunakan model interaksi dengan mendengarkan dan menjelaskan masalah yang terjadi. Dalam penanganan BK ini awalnya dilaksanakan menggunakan jadwal akan tetapi tidak kondusif. Sehingga penanganan ini dilaksanakan secara dinamis artinya bebas siapa saja yang punya kepentingan dan yang ingin konsultasi.

Pengelolaan bimbingan dan konseling memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di MTs Assuruur *Islamic Boarding School* yaitu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik perlu memiliki mental yang baik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, efisien, dan inovatif. Walaupun kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Assuruur *Islamic Boarding School* kurang adanya dukungan dari beberapa pihak terkait program yang sudah direncanakan. Karena dalam pengelolaan BK di MTs Assuruur *Islamic Boarding School* bertentangan dengan program pondok pesantren.

KESIMPULAN

Pengelolaan BK di madrasah sangatlah penting, karena merupakan salah satu tahapan pengelolaan peserta didik. Pengelolaan layanan BK dapat membantu dalam proses pembelajaran guna menghasilkan mutu peserta didik. Layanan BK harus memiliki pengelolaan yang efektif, efisien, dan inovatif. Maka madrasah perlu memperhatikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan BK. Hal tersebut tentunya mengacu pada kebutuhan masing-masing madrasah. Pengelolaan bimbingan dan konseling di MTs Assuruur Islamic Boarding School masih kurang efektif, efisien, dan inovatif. Karena kurangnya koordinasi antara pihak madrasah dengan pondok pesantren. Pengelolaan bimbingan dan konseling ini sudah dilakukan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, dalam proses tersebut memiliki banyak kendala, salah satunya dalam pelaksanaan BK. Selain itu, perencanaan yang dibuat tidak berkembang artinya hanya mengacu pada perencanaan program yang telah dibuat pada tahun sebelumnya. Maka dari itu pihak madrasah perlu berkoordinasi dengan pihak pondok pesantren, guna terciptanya layanan BK yang efektif, efisien, dan inovatif. Perencanaan BK di MTs Assuruur Islamic Boarding School mencakup kebutuhan penanganan dan kegiatan proses pembelajaran peserta didik yang dibuat setiap tahun. Pengorganisasian bimbingan dan konseling ini melibatkan pihak madrasah sebagai personel utama dan personel serta melibatkan pihak pondok pesantren sebagai personel pembantu penanganan kasus. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini yaitu mengajak peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di madrasah dan mengundang peserta didik yang membutuhkan konseling. Pengawasan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala sekolah yang diadakan pada akhir semester dengan memverifikasi peserta didik naik kelas atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, Aliman, and Osa Juarsa. 2017. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sma." *Manajer Pendidikan* 11(3).
- Anwar, M Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. 1st ed. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Azam, Ulul. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah Teori Dan Praktik*. 1st ed. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Badrujaman, Aip. 2018. *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. ed. Tim Indeks. Jakarta: Indeks.
- Fawri, Andika, and Neviyarni Neviyarni. 2021. "Konsep Manajemen Bimbingan Dan Konseling." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(1): 196–202.
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. 1st ed. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Handoko, Martin Theo Riyanto. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Elektronik. ed. C. Erni Setiyowati. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. 1st ed. ed. Achyar Zein. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hidayat, Wahyu, Yaya Suryana, and Fia Fauziah. 2020. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14(2): 346–54.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lesmana, Gusman. 2021. *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2018. *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media Group.

- 5271 *Pengelolaan Bimbingan Dan Konseling Di MTS Assuruur Islamic Boarding School – Raina Rabiatal Awaliyah, Abdul Kosim, Kasja Eki Waluyo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2977>
- Satriah, Lilis. 2021. *Panduan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan*. 2021st ed. Bandung: Penerbit Fokusmedia.
- Simamora, Arusma Linda, and Suwarjo Suwarjo. 2013. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMAN 4 Yogyakarta.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1(2): 190–204.
- Sitanggang, Rasmi. 2021. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 (Studi Literatur).” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(6): 5101–8.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Suhardita, Kadek, Made Wery Dartiningsih, I Ketut Sapta, and Ni Komang Sri Yulastini. 2019. “Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas.” *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*: 89–98.
- Suryati, Nanik, and Mohammad Salehudin. 2021. “Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2): 578–88.
- Tarigan, Joy Maranatha. 2021. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Di Sekolah Menengah Pertama*. Digital. ed. Hani Wijayanti. Sukabumi: CV Jejak.
- Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo. 2015. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.” *Jurnal konseling gusjigang* 1(1).